

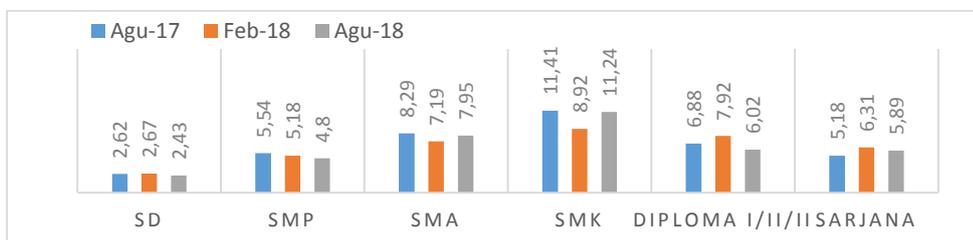
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah ketenaga kerjaan, pengangguran, dan kemiskinan sudah menjadi masalah pokok bangsa Indonesia dan membutuhkan penanganan supaya tidak mengalangi langkah Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju. Dalam menghadapi era sekarang kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru.

Saat ini jumlah lapangan kerja sangat terbatas dan tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia terutama usia produktif. Pengukuran di setiap jenjang pendidikan sudah semakin parah dan perlu di tangani pemecahannya melalui penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistika) tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,34 persen, dan 5,89 di antaranya adalah sarjana.



Sumber : Badan Pusat Statistika, Agustus 2018

**Gambar I.1**

**Grafik Histogram Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (dalam persen)**

Berdasarkan gambar diagram di atas, pengangguran tertinggi merupakan lulusan SMK dengan 11,24 persen sedangkan terendah merupakan lulusan SD dengan 2,43 persen. Sarjana sebagai salah satu golongan elit di masyarakat yang diharapkan bisa mengubah bangsa masih banyak yang menjadi pengangguran dengan 5,89 persen. Dengan demikian menjadi wirausaha saat ini di perlukan, jika setiap sarjana yang menganggur itu mampu mandiri dengan berwirausaha maka akan mengurangi jumlah pengangguran.

Saat ini intensi atau minat untuk berwirausaha di Indonesia masih sangatlah rendah dibandingkan beberapa negara lain di ASEAN. Berdasarkan data dari Tribunjabar di Indonesia saat ini rasio wirausaha sebanyak 3,1 persen, jika di hitung dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa maka jumlah wirausaha Indonesia saat ini mencapai sekitar 8,06 juta jiwa. Dengan negara tetangga seperti Siangapura yang sudah mencapai 7 persen dari total 4 juta penduduknya, serta Malaysia yang sudah berada di level 5 persen.

Hampir dari setiap negara maju rata-rata memiliki 14 persen penduduknya merupakan *entrepreneur*. Jika kita bandingkan dengan Indonesia yang hanya memiliki 3,1 persen dari penduduk Indonesia sekarang yang menjadi *entrepreneur*, artinya indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara maju dan butuh percepatan dalam meningkatkan *entrepreneur*.

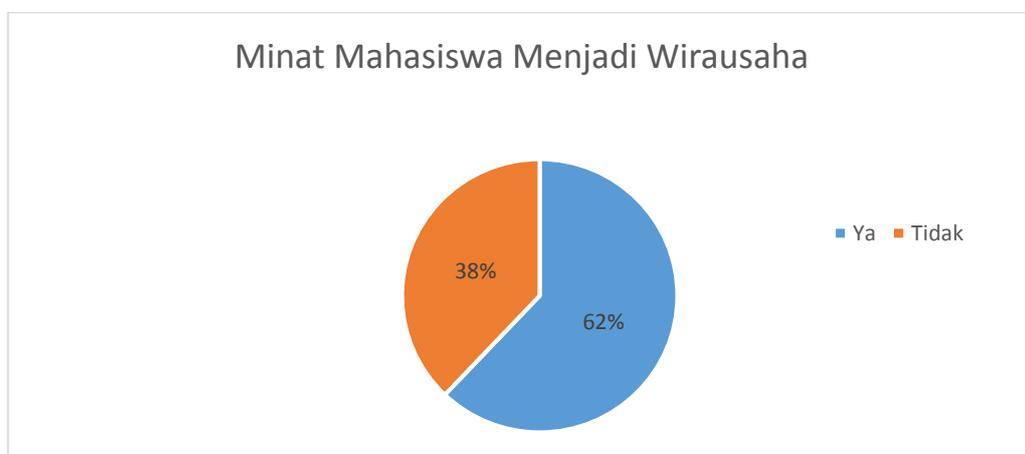
Salah satu upaya untuk mengurangi pengguran dengan cara berwirausaha. Melalui jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap individu maka akan melahirkan wirausaha baru. Berwirausaha mampu melatih kemandirian seseorang dalam hal berpikir, memecahkan masalah, memanfaatkan hal yang ada, dan mencari peluang

yang ada di lingkungan sekitar. Orang yang berwirausaha tidak akan menggantungkan dirinya dengan lapangan pekerjaan yang ada, melainkan akan membuka lapangan pekerjaan. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian Indonesia melalui pajak yang dihasilkan dari berwirausaha.

Pemerintah turut membantu dan mendukung gerakan kewirausahaan melalui perguruan tinggi di Indonesia. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang menyelenggarakan program kewirausahaan yang disebut dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia ini secara umum memiliki tiga tujuan utama. Pertama membentuk karakter wirausaha mahasiswa berupa proses pengintegrasian antara *hardskill* dan *softskill* (*knowledge, skill personal quality: motivation, attitude, behaviour, traits, values*) sehingga terbentuk kapasitas wirausaha. Kedua mendorong tumbuhnya wirausaha muda berbasis keilmuan. Wirausaha muda ini diharapkan sudah memiliki bekal yang cukup berupa keterampilan dasar berwirausaha yang diperoleh melalui berbagai program kewirausahaan yang diikutinya. Kecukupan ilmu ini memberikan bekal bagi lulusan perguruan tinggi untuk menjalankan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Ketiga adalah mendorong pembentukan dan penguatan kelembagaan pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi. Lembaga ini dapat menggalang dan membangun pembinaan kewirausahaan yang berkesinambungan dengan sistem pengelolaan yang terencana, sistematis dan progresif serta bersinergi dengan program pembinaan kewirausahaan nasional.

Kurang intensi atau niat mahasiswa dalam berwirausaha salah satunya disebabkan karena mahasiswa lebih tertarik dalam dunia kerja dan takut mengambil resiko terhadap wirausaha. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2016 diketahui dari 66 mahasiswa 25 mahasiswa tidak berminat menajdi wirausaha bisa kita lihat dari Gambar 1.2.



Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 1.2**  
**Mahasiswa yang memiliki minat menjadi wirausaha**

Berdasarkan data di atas 38% atau 25 mahasiswa pendidikan Adiministrasi Perkantoran 2016 tidak berminat menjadi wirausaha. Dari jumlah yang berniat menjadi wirausaha masih banyak yang belum memulai usaha hingga sekarang. Selain itu beberapa faktor pendorong berwirausaha juga belum maksimal. Maka dari itu beberapa perguruan tinggi mencoba mengintegresikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Hal ini sangat di sayangkan karena mahasiswa adalah calon penerus bangsa yang intelektual yang di harapkan dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi

yang terjadi seperti pengurangan. Setelah lulus dari perguruan tinggi mahasiswa di harapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, bukan mencari pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi, tidak akan berjalan jika tidak diimbangi dengan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru. Efikasi diri berwirausaha yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha.

Efikasi diri berwirausaha dapat menjadi tolak ukur intensi seseorang terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil. Keyakinan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. Apabila seseorang tidak yakin akan kemampuan yang di miliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha dimulai ketika mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha, selanjutnya mahasiswa berkomitmen dengan keputusan yang telah dibuat. Intensi yang telah dimiliki juga dapat menjembatani mahasiswa dalam bertindak untuk kedepannya.

Intensi berwirausaha tidak muncul secara instan tetapi melalui tahapan awal yaitu adanya motivasi dalam diri individu untuk sukses. Orang yang memiliki motivasi ini akan memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi dan berani dalam mengambil keputusan. Selain itu, adanya keinginan yang tinggi untuk berhasil akan membentuk kepercayaan diri dan pengendalian diri yang tinggi. Tahapan selanjutnya dalam bentuk efikasi diri berwirausaha atau keyakinan diri berwirausaha dimana individu tersebut yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha yang efektif di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk memilih karari berwirausaha setelah mereka lulus perguruan tinggi. Di sinilah pentingnya pendidikan kewirausahaan yang diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan diharapkan memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang penting untuk memunculkan niat berwirausaha. Niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan atau tekad individu untuk memulai sebuah bisnis baru dengan mengeksploitasi peluang dan resiko bisnis baru dengan mengeksploitasi peluang dan resiko bisnis, melalui pembelajaran kewirausahaan. Kegiatan dalam memulai berwirausaha sangat di pengaruhi dari niat individu sendiri untuk mengembangkan niat berwirausaha itu sendiri juga dibutuhkan motivasi dan kepercayaan terhadap diri sendiri atau disebut *self efficacy*.

Namun sayangnya proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada generasi muda ini tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, sehingga pendidikan kewirausahaan sangatlah penting penting untuk diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Banyak pelajar yang masih duduk di bangku SMP sudah banyak yang menggunakan narkoba, merokok dan lain sebagainya. Maka dari itu, diperlukannya implementasi pendidikan karakter agar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan dan semakin buruk bagi generasi selanjutnya.

Mahasiswa yang mana seharusnya bisa menjadi harapan bangsa justru tidak menjadi seseorang yang independen tetapi malah semakin bergantung. Pendidikan tinggi tidak mendorong seseorang menjadi wirasusaha. Malah semakin tinggi pendidikan seseorang, maka dia semakin bergantung kepada pekerjaan. Dikutip dari Tribunnews, sebanyak 83,18 persen lulusan perguruan tinggi berharap menjadi karyawan.

Banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan karir dalam wirausaha. Perasaan ketidak pastian karier menjadi wirausaha ini merupakan salah satu faktor terhambatnya intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Padahal ketidak pastian ini dapat disiasati dengan memberikan pengenalan secara langsung mahasiswa dengan wirasusaha sukses yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha antara lain, tidak punya ide bisnis, terbatasnya modal, kurangnya pengetahuan tentang bisnis, belum ingin menjadi wirausaha, kurangnya keahlian dibidang berwirausaha, lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan ketakutan untuk gagal.

Dengan menciptakan intensi berwirausaha pada mahasiswa, diharapkan akan memberikan dampak yang baik terhadap lahirnya wirasusaha baru sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi jumlah penganggur yang dapat mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun perumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi perkantoran Universitas Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan dan reliable) tentang:

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi perkantoran Universitas Jakarta.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan dalam bidang pendidikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru dan menambahkan referensi informasi dibidang pendidikan yang terkait dengan efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Universitas

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bermanfaat bagi universitas sebagai bahan informasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran kewirausahaan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan untuk perbaikan kualitas kinerja dosen kewirausahaan dalam upaya meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh efikasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

d. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menumbuhkan dan meningkatkan intensi dalam berwirausaha.